

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Membimbing dan Membina

1. Strategi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi dengan berbagai macam ulasan. Paling tidak terdapat empat (4) definisi yang dicantumkan, yakni ilmu berkaitan dengan kebijaksanaan dalam perang dan dalam kondisi damai; ilmu dalam seni memimpin suatu perang dalam menghadapi lawan atau musuh dalam suatu peperangan; rencana yang matang dan cermat serta teliti untuk mencapai sasaran tertentu; merupakan tempat terbaik dalam menyusun siasat peperangan.¹⁴

Dalam bahasan pada Bab II ini, penulis menyajikan ulasan terkait strategi dalam dua hal, yakni strategi dalam membimbing dan strategi membina. Terhadap keempat definisi yang disebutkan di atas, agaknya yang tepat dalam pembahasan yang hendak penulis teliti terdapat dalam definisi yang ketiga, yakni suatu rencana yang matang, cermat, teliti, dalam menggapai tujuan yang dimaksud.¹⁵ Artinya dalam pembahasan yang penulis ajukan, terkait sub bahasan tentang strategi dalam membimbing dan membina, maka yang hendak di urai terkait dengan langkah-langkah strategi dalam membimbing dan membina kaitannya dengan peran guru mengaji dalam membimbing remaja untuk melek membaca Alquran di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 1515.

¹⁵ *Ibid.*

Strategi yang didefinisikan sebagai rencana yang cermat yang bertujuan untuk mencapai sasaran para remaja agar melek baca Alquran, adalah suatu hal yang seharusnya dilaksanakan, agar setiap usaha dengan hasil bisa bersesuaian. Banyak sekali niat serta usaha yang dilakukan, tapi nihil akan strategi yang dilakukan tidak akan bisa berhasil, dan hanya mendapatkan keletihan dari usaha yang telah banyak dilakukan. Adanya strategi, maka usaha serta niat akan berbuah keberhasilan dan tujuan mudah untuk tercapai, begitu juga halnya peran guru mengaji yang ada di Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

Wina Sanjaya berpendapat tentang strategi yakni suatu kegiatan yang dibuat dengan sedemikian rupa didesain dan direncanakan dengan rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁶ Dimaknai juga, juga, bahwa strategi suatu bentuk pembelajaran yang berisi tentang rencana suatu rangkain tindakan dengan menggunakan berbagai macam metode, serta memanfaatkan segala sumber yang ada demi tercapai tujuan dari suatu pendidikan yang diidamkan.¹⁷

Pentingnya suatu strategi menjadi satu cara untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu usaha atau pekerjaan yang hendak dilakukan, semakin baik strategi itu, maka akan semakin besar kemungkinan suatu keberhasilan bisa tercapai.

Strategi yang dilaksanakan oleh guru mengaji dalam membimbing remaja untuk melek membaca Alquran di Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 126.

¹⁷ *Ibid.*

Medan Johor, apabila semakin baik, maka semakin besar skala keberhasilan yang bisa tercapai.

2. Membimbing dan Membina

Meskipun membimbing dan membina terdapat adanya persamaan, tapi dalam tataran dan masalah tertentu, kedua istilah itu dapat dibedakan, hal ini bisa dilihat dari istilah masing-masing. Kata bimbing bermakna menuntun, memimpin dan mengasuh.¹⁸ Membina mempunyai arti mendirikan atau membangun, diartikan juga sebagai untuk membuat atau mengusahakan menjadi lebih maju dan lebih baik serta lebih sempurna, dan terdapat pembaharuan di dalamnya.¹⁹ Definisi yang telah dicantumkan, sekilas terlihat adanya persamaan, tapi di sisi lain, kedua kata dari membangun dan membina saling menguatkan dan saling mengisi.

Penulis melihat, bimbingan dan membina sama-sama dalam pelaksanaannya secara langsung diberikan oleh pembimbing dan yang dibimbing, atau pembina dengan yang dibina. Hanya saja pembinaan sifatnya lebih futuristik, lebih memikirkan hal jangka panjang, dan berkesinambungan, baik dari pelaksanaan pembinaan itu, maupun dari target yang hendak dicapai. Selain itu, membina lebih kepada hal-hal yang baru, tidak berkutat kepada tradisi atau cara yang telah ada, tapi terus berkereasi dengan segala ide atau strategi yang bisa diterapkan, dalam hal ini agar remaja melek dalam membaca Alquran.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hlm. 200.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 201.

Lebih jelas lagi, dalam strategi dalam membangun dan membina, Rasulullah SAW telah menerapkan berbagai hal, sehingga tampak sepeninggal beliau, generasi yang muncul adalah generasi emas, terdiri dari para sahabat yang kuat iman serta amalnya, dan terus menerus mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini seperti yang dituliskan oleh Hasan Asari, diterangkannya bahwa Rasulullah SAW ketika mengajarkan sahabat-sahabatnya memahami naluri dari setiap pribadi sahabat-sahabatnya itu, mengetahui kebutuhan mereka, dan tahu kondisi pembicaraan tersebut.²⁰

Sehingga Rasulullah SAW di hadapan sahabat-sahabatnya dikenal sebagai pembicara yang baik, karena tau menempatkan bahasa, dan kapan bahasa itu diucapkan. Strategi dari pembelajaran yang diterapkan oleh

Rasulullah SAW tidak hanya mentransfer nilai-nilai yang baik yang terkandung dalam agama (Alquran), lebih dari itu, melihat kondisi dan situasi dari yang dibina, dengan melihat dan memahami naluri, serta kondisi para sahabat-sahabatnya. Selain itu, Rasulullah SAW terus menerus mengajak dan mendakwahkan, agar sahabat-sahabatnya itu terus menerus meningkatkan diri untuk dekat kepada sang Pencipta, yakni Allah SWT.

3. Strategi Bimbingan dan Pembinaan

Informasi yang penulis dapatkan dari guru mengaji di di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor, ada beberapa strategi dari bimbingan dan pembinaan yang dilakukan, sebagai berikut:

²⁰ Hasan Asari, *Hadis-hadis Pendidikan; Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), cet. 2, hlm. 61.

a. Strategi Bimbingan

Strategi bimbingan yang telah dilaksanakan oleh guru mengaji di di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor, di antaranya:

- 1) Menghimbau remaja, baik secara langsung atau tidak agar mau ikut dalam aktivitas pembelajaran baca Iqra, sebagai tangga awal dalam keberhasilan membaca Alquran;
- 2) Menghimbau dan mengajak kepada remaja untuk aktif shalat di mesjid, sebagai langkah mendekatkan remaja kepada agamanya;
- 3) Tadarus bersama, setiap bulan Ramadhan, dengan memberikan snack serta minuman, agar mereka lebih betah untuk berlama di mesjid;
- 4) Dan lain-lain.

b. Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan yang telah dilaksanakan oleh guru mengaji di di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor, sebagai berikut:

- 1) Membentuk remaja mesjid untuk cinta akan Alquran;
- 2) Melakukan kegiatan pesantren kilat remaja yang dilaksanakan di mesjid tersebut;
- 3) Diskusi dan ceramah singkat selepas maghrib, yang dikhususkan untuk remaja;
- 4) Mengikutsertakan remaja dalam setiap kegiatan perayaan hari besar Islam;
- 5) Dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan di atas, sebagai strategi dari membangun dan membina remaja mesjid, adalah agar mereka lebih dekat kepada mesjid, dan lebih

bergembira untuk bisa belajar Alquran, sehingga remaja yang merupakan generasi yang diidamkan, kelak menjadi generasi yang cinta Alquran, pandai baca Alquran, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran.

Ramayulis mengutip pendapat dari Najib Khalil al-Amin menerangkan paling tidak ada tujuh (7) poin terkait dalam mendidik anak, dan bagaimana mengambil sikap tersebut, di antaranya adalah mengarahkan anak-anak atau remaja sedini mungkin untuk dekat ke mesjid, dengan adanya aktivitas ini secara tidak langsung menanamkan pada diri remaja untuk aktif dan menumbuhkan nilai rabbaniah pada diri mereka dengan segala potensi diri yang dianugerahkan oleh Allah SWT.²¹

Pendapat yang dituliskan oleh Ramayulis yang mengutip pendapat dari al-Amin merupakan suatu sikap dari orang tua, agar anak-anak sedini mungkin bisa didekatkan dengan nilai-nilai syari`at agama Islam, dan itu semua dimulai dengan membiasakan pengamalan perintah-perintah di dalam Alquran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Paling utama adalah, sedini mungkin untuk memberikan motivasi dan dorongan secara ketat dan berulang, agar anak-anak, juga remajanya mampu untuk baca Alquran dengan baik, dan diharapkan di kemudian hari mereka bisa belajar untuk memahami isi Alquran yang dibacanya.

Strategi yang dilakukan oleh guru mengaji, sebagian besar telah sesuai dengan strategi dalam membimbing dan membina remaja untuk melek baca Alquran, hanya saja banyak faktor-faktor lainnya yang memungkinkan menjadi penyebab remaja di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 55.

tidak bisa baca Alquran, sehingga dalam hal ini perlu ditelusuri lebih jauh dalam bentuk penelitian yang lebih komprehensif dan menyeluruh.

B. Literasi Alquran

1. Definisi Alquran

Alquran adalah kalam Allah, mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Rasulullah SAW., dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.²² Definisi lainnya diungkapkan oleh Shihab, dijelaskannya bahwa wahyu Allah SWT berupa Alquran bagaikan pelita bagi kehidupan seluruh manusia. Alquran sendiri merupakan petunjuk bagi umat manusia huda lin nas, Alquran itu sendiri merupakan mukjizat dari Allah SWT untuk segenap manusia.²³

Uraian yang penulis kutip secara tidak langsung di atas, agaknya mewakili banyaknya definisi Alquran yang dikemukakan oleh ahli tafsir (mufassir). Bisa dipahhami, Alquran yang ada di tangan kita semuanya, yang dimulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas merupakan kalamullah. Definisi yang diberikan oleh Al-Banani dan al-Amidi, bahwa ada keistimewaan tersendiri Alquran di bandingkan bacaan lainnya, bahwa ketika seseorang membaca Alquran adalah merupakan suatu ibadah. Lain halnya dengan definisi yang diberikan oleh Quraish

²² Al-Banani, *Syarh al Mahalli `ala al-Jami` al-Jawami`*, (Bairut: Dar al-Kutub al `Ilmiyyah, 2012), hlm. 159. Saifuddin al-Amidi, *al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam*, (Bairut: Dar al Kutub al Ilmiyyah, 2014), hlm. 82.

²³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, (Ciputat: Lentera Hati, 2014), hlm. v.

Shihab, titik tekan definisi Alquran menurut beliau adalah bahwa Alquran bukan saja sekedar bacaan, tapi lebih dari suatu mukjizat yang menjadi petunjuk bagi umat akhir zaman.

Rahman menambahkan definisi Alquran bahwa Alquran berisi aturan dan etika, bertujuan untuk membangun masyarakatnya untuk mengenal tuhan, sembari tetap semangat dalam mengaruhi kehidupan. Alquran itu sendiri banyak termuat masalah yang dilarang dan yang diperintahkan.²⁴ Didapatkan adanya persamaan persepsi antara Fazlur Rahman dan Quraish Shihab, yang intinya menyatakan Alquran adalah suatu bentuk bacaan yang aplikatif, sehingga menumbuhkan sikap bertuhan yang benar, dan dengan memberikan semangat yang tinggi dalam melaksanakan setiap perintah, dan menjauhi setiap yang dilarang.

Ramayulis mengutip tulisan dari al-Jamali bahwa hakikatnya Alquran itu suatu perbendaharaan bagi umat manusia, terutama sifatnya rohani, terdapat juga panduan pendidikan, moral dan spritual.²⁵ Pengetahuan dan kemampuan untuk membaca Alquran adalah sebuah keharusan, karena dari nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran itulah yang akan menjadi petunjuk dan pedoman bagi seorang muslim/ mukmin, dan dalam beribadah kepada Allah SWT.

²⁴ Fazlur Rachman, *Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 133.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 272.

2. Pentingnya Belajar Baca Alquran

Pentingnya mengetahui dalam membaca Alquran, Ibrahim Muhammad asy-Syafi'i²⁶ menerangkan dengan cukup lebar perihal ini. Dimulai beliau, Alquran adalah Kitab Allah yang mulia, yang di dalamnya berfungsi agar manusia bisa mengekalkan aqidah dan cara ibadah mereka, dan juga menunjukkan nilai-nilai bermu`amalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya setiap muslim untuk terus didorong agar bisa membacanya, menghafalnya, agar bisa mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya.

Dijelaskan oleh al-Qardhawi, yang mencantumkan satu hadis dari riwayat Ibn Mas`ud terkait ayat Alquran ya ayyuhal lazina amanu, maka kata Ibn Mas`ud, maka hendaklah kamu sekalian mempersiapkan telinga dan diri kalian, karena di dalamnya engkau akan mendapatkan suatu informasi yang apabila itu baik, maka engkau diperintahkan untuk melakukannya, dan apabila diceritakan sesuatu yang buruk, maka itu berarti engkau diperintahkan untuk menjauhinya.²⁷

Pentingnya untuk bisa membaca Alquran seharusnya bukan lagi menjadi suatu pekerjaan yang memberatkan, tapi ketelatenan dan kesabaran dalam belajar membaca Alquran hendaknya dilakukan dengan ikhlas, dengan tujuan agar bisa berkomunikasi dengan Allah SWT, dengan mengabdikan kepadanya, dan juga membaca dengan seksama ayat-ayat Alquran.

²⁶ Ibrahim Muhammad asy-Syafi'i, *at-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Thuruq Tadrisuha*, (Kuwait: (Kuwait: Maktabah al-Falah, 2014), hlm. 131.

²⁷ Yusuf al-Qardhawi, *al-Marja`iyyah al-`Ulya fi al-Islam li Alquran wa as-Sunnah; Dhawabith wa Muhazhir fi al-Fahmi wa at-Tafsir*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2014), hlm. 21.
²⁷Yusuf al-Qardhawi, *al-Marja`iyyah al-`Ulya fi al-Islam li Alquran wa as-Sunnah; Dhawabith wa Muhazhir fi al-Fahmi wa at-Tafsir*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2014), hlm. 21.

3. Ayat Alquran dan Hadis Terkait Keutamaan dan Perintah Membaca Alquran

Banyak sekali ayat-ayat Alquran dan hadis Rasulullah SAW tentang perintah dan anjuran serta memberikan penghargaan dan pujian bagi setiap orang yang tahu membaca, dan mau terus menerus melanggengkan untuk membaca Alquran. Sangat mustahil rasanya, setiap pedoman yang diperuntukkan bagi setiap manusia, tapi pedoman yang diberikan tidak bisa dibaca, apalagi bisa dipahami maksudnya, maka bagaimana seorang muslim bisa berada dalam aturan Allah SWT dan Rasul-Nya, dan bagaimana seorang muslim bisa dikatakan muslim seutuhnya, ketika mereka tidak mampu hanya sekedar untuk membaca Alquran. Tentu, keimanan dan ke-Islamannya menjadi suatu hal yang layak untuk dipertanyakan. Terdapat ayat Alquran dan hadis yang memberikan perintah untuk bisa membaca dan mentadabburi isi dari Alquran, di bawah ini penulis cantumkan satu persatu.

a. Alquran

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٨﴾

SUMATERA UTARA MEDAN

Ayat di atas menerangkan, kitab (Alquran) yang diturunkan itu terdapat keberkahan di dalamnya, difungsikan untuk dipelajari ayat-ayatnya, dan semuanya itu menjadi pelajaran bagi orang yang berilmu. (QS. Ash-Shad/38:29)²⁸

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2018), hlm. 736.

b. Hadis

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْأُتْرُجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْتَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الحُنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا.

Artinya: Dari Abu Musa al-Asy`ari, dari Nabi SAW, telah bersabda ia, seumpama seorang mukmin yang membaca Alquran bagaikan buah atrujah, rasanya baik dan enak, aromanya menarik dan wangi. Seumpama seorang mukmin yang tidak membaca Alquran, seperti buah tamar, rasanya enak tapi tidak mempunyai aroma. Seumpama orang yang fajir (orang yang suka berbuat dosa) yang membaca Alquran, bagaikan buah rihanah, baunya wangi, tapi rasanya pahit, sedangkan umpama orang orang yang fajir (orang yang suka berbuat dosa) yang tidak membaca Alquran seperti buah hanzhalah, di mana buahnya tidak mempunyai bau yang wangi, rasanya juga sangat pahit. (HR. Bukhari, Nasa`i dan Majah)²⁹

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ

الْكَرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ يَتَتَعَنَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ اثْنَانِ.

²⁹ Muhammad ibn Isma`il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah al-Bukhari, *al-Jami` ash-Shahih al-Musnad min Hadits Rasulullah Shallallahu `Alaihi wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih*, Juz XV, (Bairut: Dar al-Kutub, 2014), hlm. 428. Hadis ke-4632. Ahmad ibn Syu`aib ibn `Ali ibn Sinan ibn Bahr ibn Dinar Abu `Abdurrahman al-Khurasani an-Nasa`i, *Sunan an-Nasa`i*, Juz XV, (Riyadh: Maktabah al-Ma`arif, 2012), hlm. 249. Hadis ke-4952.

Artinya: Dari `A'isyah, telah berkata ia, telah bersabda Rasulullah SAW, setiap orang yang ahli Alquran, akan berada bersama para Malaikat yang mulia dan benar, sedangkan orang-orang yang kesulitan dan terbata-bata di dalam membacanya (Alquran), maka ia mendapatkan dua pahala. (HR. Ibn Majah)³⁰

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah al-Bahili, telah berkata ia, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, bacalah Alquran, sesungguhnya (Alquran) itu di hari kiamat akan menjadi penolong (pemberi syafa`at) bagi pembacanya. (HR. Muslim)³¹

4. Belajar dan Mengajar serta Keutamaannya

Suyono dan Hariyanto menjelaskan tentang belajar dan pembelajaran secara umum, dikatakannya tiada kata berhenti dalam belajar dan menuntut ilmu mulai dari adanya manusia hingga sampai akhir zaman.³² Suyono dan Hariyanto melanjutkan dengan mengutip pendapat dari Paul Engrand dan memberikan

³⁰ Ibn Majah Abu `Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazwani, *Sunan ibn Majah, Juz XI*, (Riyadh: Maktabah al-Ma`arif, 2012), hlm. 221. Hadis ke- 3769.

³¹ Muslim al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz IV*, (Riyadh: Dar Thibah, 2014), hlm. 231. Hadis ke-1337.

³² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), cet. 6, hlm. 1.

ulasan serta data-data yang cukup panjang, berbagai perspektif dan pendapat terhadap pentingnya untuk senantiasa belajar.³³

UNESCO menyebutkan belajar adalah kebutuhan hidup yang dilakukan sepanjang hayat (lifelong learning), padahal Rasulullah SAW pada 15 abad yang lampau telah mengingatkan hal ini dengan satu hadisnya yang sangat populer, belajar itu dari ayunan hingga ke liang lahat (minal mahdi ilal lahdi), dituliskan juga pendapat dari filosof Yunani, ketika waktu tidak digunakan untuk belajar, maka sama dengan kematian.³⁴

Hefni ada menyebutkan tentang apa saja titik fokus utama dalam melaksanakan komunikasi dalam melakukan pembimbingan seseorang, yakni membimbing orang untuk melakukan perbuatan baik dan menangkal mereka untuk melakukan perbuatan yang negatif; memperbaiki dan memulihkan kondisi yang rusak; mengarahkan orang menggunakan potensi yang ada; mengembangkan potensi manusia secara maksimal.³⁵

Belajar merupakan hal yang baik, begitu juga seorang pengajar, yang mau berbagi ilmu dengan orang yang lainnya. Setiap ilmu yang ia ajarkan, kelak pahalanya akan terus menerus mengalir kepadanya, bahkan hingga hari kiamat kelak. Terkait hal ini,

Rasulullah SAW ada menegaskan tentang tiga (3) hal yang tidak akan pernah terputus amalan pahala seseorang, bahkan ketika ia telah meninggal dunia,

³³ *Ibid.*, hlm. 2.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 179.

seperti yang terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ
عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasul SAW bersabda: Apabila telah meninggal dunia manusia, maka terputuslah segala amalnya, melainkan tiga hal, yakni: sedekah jariah/ yang terus mengalir, atau ilmu yang bermanfaat, atau doa anak yang shaleh. (HR. Muslim)³⁶

C. Alquran dan Fenomena Sosial serta Bimbingan Remaja

Ramayulis mengulas tentang remaja yakni, ketika seorang anak telah melewati masa kanak-kanak, dan masa berikutnya (masa anak-anak), maka ia akan beranjak ke jenjang berikutnya yakni masa remaja (adolence). Masa remaja ini dimulai dari umur 12 sampai usia 21 tahun.³⁷ Ramayulis sendiri menerangkan lebih panjang lagi, adanya ketidaksepakatan ahli ilmu jiwa terkait dengan yang disebut dengan remaja. Secara umum dimaknai, remaja ditandai dengan terdapatnya kegoncangan dalam diri pribadi anak, masing-masing mempunyai perbedaan kegoncangan, laki-laki bermimpi basah, perempuan mendapati haid.³⁸

³⁶ Muslim, *Shahih Muslim, Juz VII*, hlm. 405. Hadis ke-3084.

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 271.

³⁸ *Ibid*

Penulis ingin memberikan satu acuan tersendiri secara umum, yang telah diulas oleh beberapa ahli mengenai hal ini. Intinya bahwa remaja adalah satu identitas dari masa setelah anak-anak, dan sebelum masuknya masa dewasa, kalau bisa dilihat dalam iklim Indonesia, bahwa anak-anak remaja ini identik dengan mereka yang sedang dalam masa pendidikan di SMP sederajat, yakni setelah melewati masa pendidikan dasar, dan menjelang masuk ke pendidikan atas.

Lebih teknisnya lagi, remaja adalah masa peralihan yang sangat penting, dari seorang anak-anak, karena masa-masa remaja inilah seorang anak akan menuju menjadi seorang pria dewasa, tapi akan banyak sekali perubahan dari si anak yang sedang menuju ke remaja, baik dari fisik, suara, sikap, kecenderungan seksual, dan masih banyak hal lainnya. Ramayulis sendiri telah menyebutkan, remaja adalah mereka yang telah mengalami mimpi basah, dan bagi perempnannya mereka yang telah mengalami haid.

Secara fiqih, remaja adalah awal mula dari seseorang itu menjadi seorang mukallaf, yakni terbebani hukum syara', sehingga segala aktivitasnya telah "mulai" dihitung oleh Malaikat. Setiap perbuatan dosa dan baiknya, akan menjadi tanggung jawab pribadinya, dan setiap perintah dalam Alquran dan hadis Nabi adalah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk dilaksanakan. Masa-masa ini juga menurut penulis, seorang remaja itu sudah harus menjadi pribadi yang harus bertanggung jawab atas dirinya, walaupun dalam kebiasaan di kehidupan keluarga muslim di Indonesia, mereka masih belum diberikan beban untuk mencari nafkah dirinya, bahkan kebiasaanya remaja masih menjadi tanggung jawab ayah atau kepala keluarga untuk bisa memenuhi

kebutuhan hariannya, baik itu jasmani maupun rohani serta yang utama adalah pendidikan agama dari remaja tersebut.

Seorang anak bukan hanya sebagai anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya, tapi merupakan amanah yang amat sangat berat, dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban terhadap perihal setiap perbuatan, pengabaian, atau keteledoran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Tanggung jawab ini, bukan saja dalam hal memberi makan saja, tapi tanggung jawab terbesar adalah bagaimana remaja atau anak mereka dapat mengetahui Tuhannya, dan Rasulnya dengan baik, dan juga mampu untuk membaca Alquran.

Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يَنْصُرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ.

Artinya: Dari Abu Hurairah semora Allah merahmatinya, telah berkata ia, telah bersabda Rasulullah SAW, setiap anak itu dilahirkan oleh orang tuanya dalam keadaan suci (fithrah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, atau Nashrani, atau Majusi. (HR. Al-Bukhari)³⁹

Seperti yang terdapat dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pada Pasal 77 ayat 3 yakni pasangan suami isteri bersama memikul tanggung jawab dalam

³⁹ Al-Bukhari, *al-Jami` ash-Shahih, Juz V*, hlm. 182. Hadis ke- 1296.

mengasuh, memelihara dan menjaga pertumbuhan jasmani dan rohani, serta kecerdasan dan pendidikan agama anak.⁴⁰

Salah satu hak dari anak adalah mendapatkan pengasuhan, rohani, yang di dalamnya terkandung pendidikan agama, serta nilai-nilai yang ada dalam agama itu. Maka akan mustahil sekali bagi seorang anak untuk mengamalkan agamanya, tanpa bisa untuk melek dan membaca Alquran.



D. Penelitian Terdahulu

Judul-judul penelitian terdahulu yang berhasil penulis dapatkan, sebagai berikut:

1. Dina Deliani, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Ghirah Agama Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bukit Doa Taman Getsemen. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2019.

Skripsi di atas menginformasikan adanya keterkaitan dan hubungan pemulihan pasien bekas penyalahgunaan narkotika dengan cara memberikan bimbingan rohani Islam. Dalam penelitian tersebut diurai, bahwa tidak 100 % berhasil, tapi paling tidak dari kegiatan rutinitas keagamaan yang diterapkan, mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesembuhan pemakai narkotika. Adapun, bagi pemakai yang termasuk golongan kasus yang cukup

⁴⁰ Kompilasi Hukum Islam, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991. Pagar, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Peradilan Agama di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hlm. 185. M.A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat; Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), hlm. 153.

berat, sehingga untuk berkomunikasi sulit, maka dalam hal ini harus dilakukan dengan kesabaran yang super ekstra.⁴¹

2. Asmawi, Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2019.

Skripsi Asmawi, yang telah selesai diteliti pada tahun 2019 silam, erat kaitannya dengan peranan remaja masjid yang bertujuan untuk membina keagamaan masyarakat. Terlihat bahwa dari uraian yang diberikan oleh saudara Asmawi, terdapat remaja masjid yang cukup aktif, sehingga bisa memberikan kontribusi ke luar, dalam hal ini kepada masyarakat sekitaran Masjid Nurul Aman di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tersebut.⁴²

3. Marwan Ali Shodikin, Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2019.

Tulisan dari saudara Marwan Ali Shodikin, hampir mempunyai kemiripan dengan 2 judul sebelumnya, hanya saja dalam hal ini adalah penyuluh agama menjadi subjeknya, sedangkan sebelumnya yang menjadi subjek adalah pembimbing rohani dan remaja masjid. Kemudian objek dalam penelitian saudara

⁴¹ <http://repository.uinsu.ac.id/6578/1/skripsi%20FIX.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2021, pukul 16.30 Wib.

⁴² <http://repository.uinsu.ac.id/7569/1/Skripsi%20FIX.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2021, pukul 13.30 Wib.

Marwan berbeda, yakni terkait dengan residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal.⁴³

4. Irham Sugandhi, Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2015). Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, tahun 2018.

Skripsi karya saudara Irham Sugandhi menghasilkan suatu penelitian, terhadap metode dakwah yang dilaksanakan oleh satu tokoh yang saat ini sangat populer di Indonesia, yakni ustaz Abdul Somad, Lc., MA. Dituliskan oleh peneliti, metode yang sering digunakan oleh ustaz Abdul Somad, Lc., MA., adalah metode dakwah bil hal dan metode tanya jawab, tapi hampir dikatakan metode diskusi tidak dilaksanakan oleh beliau, hasil penelitian ini diambil dari persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2015 untuk melihat tanggapan mahasiswa mengenai metode dakwah dari ustaz Abdul Somad, Lc., MA.⁴⁴

Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti pada objek dakwah, dan materi dakwah. Terhadap objek dakwah, penelitian penulis memilih remaja, sedangkan materi dakwah terkait dengan pembelajaran Alqurn.

5. Fatullah, Metode Dakwah Kyai Pedesaan dalam Memberantas Perjudian dan MIRAS (Studi Kasus Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi

⁴³ <http://repository.uinsu.ac.id/7268/1/skripsi%20marwan%20ali%20shodikin.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2021, pukul 13.30 Wib.

⁴⁴ <http://repository.radenfatah.ac.id/5217/1/Skripsi%20%28%20IRHAM%20SUGANDHI%20%29.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 20.25 Wib.

Kabupaten Serang-Banten). Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2019.

Hasil penelitian dari saudara Fatullah dapat disimpulkan, berbagai metode dakwah kyai terdiri dari pengajian; kajian mingguan, terdapat juga ceramah dan khutbah. Metode penyampaian dakwah oleh kyai digunakan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh penduduk desa. Terhadap metode mau'izhah hasanah, kyai melakukan berbagai hal, di antaranya shalat jama'ah, pengajian dan juga gotong rayang bagi penduduk desa.⁴⁵

Terhadap metode debat, kyai lebih menggunakan metode diskusi, dan saling bertukar pendapat dengan penduduk desa terhadap kemungkaran yang sedang terjadi di desa. Hasil penelitian juga menunjukkan, metode dakwah yang dilakukan oleh kyai di Desa Purwadadi cukup efektif, dan terbukti masyarakat mulai menyadari kesalahannya dari perbuatan kemungkaran yang selama ini dilakukan. Masyarakat saat ini mulai aktif dalam kegiatan di mesjid.⁴⁶ Perbedaan penelitian yang penulis angkat dengan penelitian dari saudara Fatullah terletak pada objek dakwah dan permasalahan dakwah yang menjadi tugas da'i. Penulis fokus kepada peran guru mengaji dalam membimbing remaja untuk bisa melek dan membaca Alquran.

Setelah dicantumkan lima (5) judul yang bisa penulis kumpulkan, maka penulis berkesimpulan, bahwa Proposal Skripsi penulis yang berjudul: "Peran Guru Mengaji Dalam Membimbing Remaja Untuk Melek Membaca Alquran Di

⁴⁵ <http://repository.radenfatah.ac.id/5217/1/Skripsi%20%28%20IRHAM%20SUGANDHI%20%29.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 20.25 Wib.

⁴⁶ *Ibid.*

Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor”, belum pernah diteliti sebelumnya. sebab itu, menurut hemat penulis judul yang penulis ajukan layak untuk diteliti lebih lanjut.

E. Kerangka Berfikir

Peran yang diberikan guru mengaji di setiap tempat sangat dibutuhkan sekali, selain sebagai bagian dakwah dalam turut menguatkan nilai-nilai keislaman dan keimanan seorang hamba kepada Allah SWT, sekaligus sebagai bentuk kepedulian kepada sesama saudara yang belum mampu untuk membaca Alquran sama sekali. Seperti yang telah dicantumkan pada bagian sebelumnya, Rasulullah SAW dalam satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Turmuzi menjelaskan, manusia terbaik adalah manusia yang belajar Alquran dan mengajarkan.⁴⁷

Pesan ini menjadi amat berharga bagi guru mengaji, khususnya di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor, mengingat di kelurahan ini masih banyak terdapat masyarakat, khususnya remaja yang belum mengetahui dalam membaca Alquran sama sekali. Amat sangat disayangkan, ketika remaja muslim yang kelak menjadi pemegang tongkat estafet generasi Islam yang tidak mengetahui baca Alquran, tentu kehidupan remaja akan jauh dari nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran yang tidak mampu mereka baca itu.

Terhadap permasalahan remaja yang belum melek atau belum pandai untuk membaca Alquran, sangat perlu dilakukan berbagai strategi dan

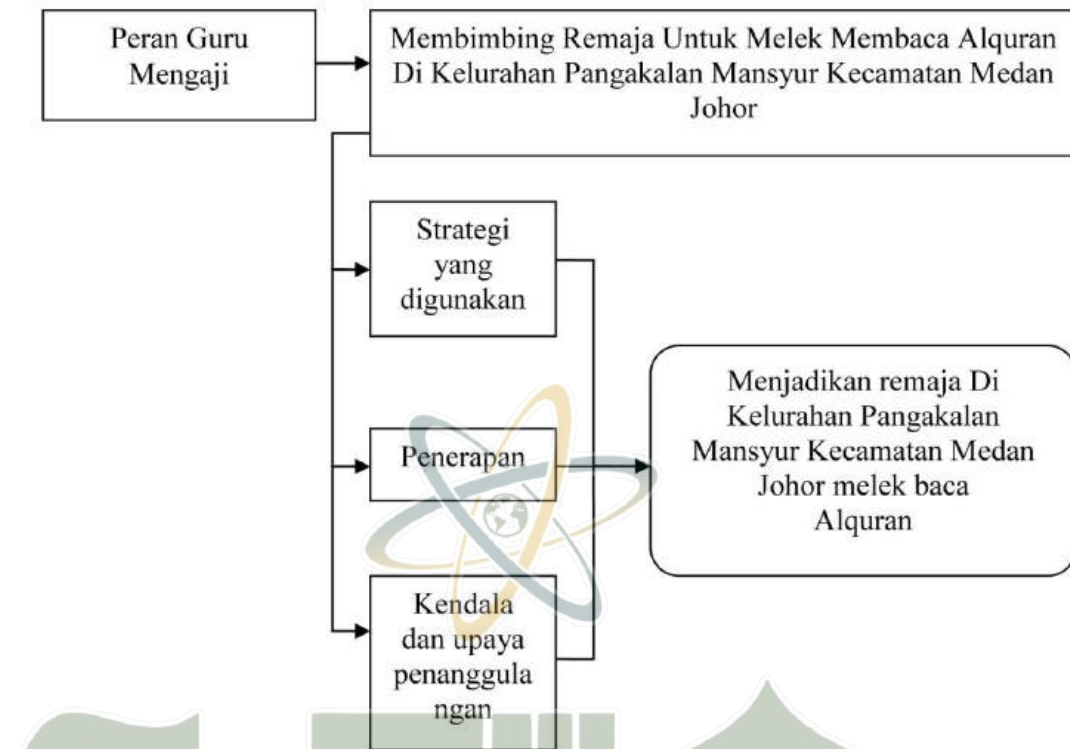
⁴⁷ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, hlm. 245. Hadis ke-1240. At-Turmuzi, *Sunan at-Turmuzi*, hlm. 149. Hadis ke-2832.

penerapannya, serta mengentaskan setiap kendala yang ada, demi terwujudnya remaja yang pandai membaca Alquran. Meskipun langkah dakwah dan penyiaran Islam mempunyai ragam macam dan bentuknya, tapi pengajaran Alquran adalah bagian terpenting upaya setiap da'i atau yang bertanggung jawab terhadap masa depan umat Islam untuk bisa melenyapkan segala hambatan dan permasalahan yang mungkin akan dihadapi dan terjadi ketika proses pengajaran membaca Alquran di kalangan remaja ini dilaksanakan.

Bisa jadi kendala itu berasal dari luar, atau bahkan bisa hadir dari dalam diri remaja dan generasi Islam itu sendiri. Intinya bagi guru mengaji, tugas dan beban dakwah ini harus terus dilaksanakan, agar generasi Islam tidak melupakan atau bahkan terasa asing terhadap pedoman hidup mereka, dan fungsi dari Alquran diturunkan adalah sebagai guidance (pembimbing) setiap manusia. Di bawah ini dicantumkan kerangka berfikir dalam penelitian skripsi ini, sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 1

Kerangka Berfikir